

Penyuluhan Pencegahan Stunting Sejak Dini Di Desa Kota Lama

Aref Vai¹, Rameilisa Karita², Nurakma Hani³, Dea Apriana⁴, Tri Wahyu Darma⁵,
Preldi Chandra Murti⁶, Figo Fahcrezi⁷, Inne Triyanda⁸, Azra Salsabila⁹,
Muhammad Alfhat Ramadhan¹⁰, Novirawil Fitri¹¹

^{1,4,5,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

^{2,3,9}Fakultas Pertanian, Universitas Riau

⁸Fakultas Teknik, Universitas Riau

¹⁰Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

¹¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email : aref.vai@lecturer.unri.ac.id¹, rameilisa.karita3825@student.unri.ac.id²,
nurakma.hani6367@student.unri.ac.id³, dea.apriana1270@student.unri.ac.id⁴,
tri.wahyu3534@student.unri.ac.id⁵, preldi.chandra1395@student.unri.ac.id⁶,
figo.fahcrezi2541@student.unri.ac.id⁷, inne.triyanda6226@student.unri.ac.id⁸,
azra.salsabila2528@student.unri.ac.id⁹, muhammad.alfhat6561@student.unri.ac.id¹⁰,
novirawil.fitri6188@student.unri.ac.id¹¹

Article History:

Received: 20 Juli 20023,

Revised: 31 Agustus 2023,

Accepted: 30 September 2023

Keywords: Students, Counseling,
Stunting

Abstract Stunting is one of the nutritional problems as well as a serious threat To children in Indonesia. Currently, the stunting rate in Indonesia is 37.2% or equivalent to 8 million children with suboptimal Growth. This is behind our need to hold a stunting counseling Program, especially in Simpang Roda (III) hamlet, Kota Lama village, Rengat Barat district, Indragiri Hulu Regency. The form of counseling is in the Form of providing information services by collaborating with local Posyandu cadres to convey information to the community to invite The community to carry out public health movements. The hope is That the holding of stunting counseling activities in Kota Lama village can increase public awareness regarding the importance of Child growth and development so that increasingly noticed and Increasing, so as to prevent stunting and reduce the percentage of Stunting in Indonesia, especially in Simpang Roda (III) hamlet, Kota Lama village, Rengat Barat District, Indragiri Hulu Regency.

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi sekaligus ancaman serius bagi anak-anak di Indonesia. Saat ini angka stunting di Indonesia sebesar 37,2% atau setara dengan 8 juta anak dengan pertumbuhan kurang optimal. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya kita mengadakan Program penyuluhan stunting khususnya di Dusun Simpang Roda (III), Desa Kota Lama, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Bentuk penyuluhan berupa pemberian layanan informasi dengan bekerjasama dengan kader Posyandu setempat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat untuk mengajak masyarakat melakukan gerakan kesehatan masyarakat. Harapannya dengan diadakannya kegiatan penyuluhan stunting di Kelurahan Kota Lama ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tumbuh kembang anak agar semakin diperhatikan dan ditingkatkan, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting dan menurunkan persentase stunting di Indonesia khususnya di Simpang. Dusun Roda (III), Desa Kota Lama, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci : Siswa, Konseling, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi serta merupakan ancaman serius bagi anak-anak di Indonesia sampai saat ini 8,8 juta anak di Indonesia mengalaminya keterbelakangan pertumbuhan karena kekurangan gizi. Berdasarkan pengamatan para ahli gizi, angka ini meningkat sebesar 37,2 pada 3 tahun. Saat ini angka *stunting* di Indonesia sebesar 37,244 atau

* Aref Vai, aref.vai@lecturer.unri.ac.id

setara dengan 8 juta anak *stunting*. Gangguan pertumbuhan dapat terjadi pada bayi lahir dengan berat badan lahirnya lebih rendah (Teja, 2019).

Masalah status gizi saat hamil juga bisa terjadi mempengaruhi kesehatan dan perkembangan janin. Permasalahan lain terkait *stunting* juga ditemukan ketika pemberian ASI eksklusif pada balita. Penelitian oleh Ethiopia Selatan menunjukkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi terjadinya keterlambatan perkembangan. Selain faktor nutrisi dan menyusui yang tidak tepat dan tidak lengkap, beberapa faktor lain juga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak-anak. Salah satunya yaitu status sosial ekonomi keluarga, seperti pendapatan keluarga, pengetahuan masyarakat atau pendidikan, kurang menerapkan pola hidup sehat serta jumlah anggota keluarga (Rosmalina, 2018).

Simpang roda merupakan suatu dusun yang terletak di Desa Kota Lama, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Selama mengabdikan di desa ini mahasiswa KUKERTA sudah mengetahui bahwa penyebab utama *stunting* pada sebagian anak atau balita yang berada di Desa Kota Lama khususnya dusun III Simpang roda ini. Meskipun Pemerintah Kecamatan Rengat Barat sendiri memiliki program untuk mencegah *stunting* pada anak namun belum optimal dalam mengatasi keterlambatan pertumbuhan anak. Hal ini bisa saja disebabkan karena kurangnya staf atau relawan untuk menjalankan program sehingga pemerintah daerah masih berjuang untuk menjangkau masyarakat untuk mempromosikan program ini. Dalam hal ini, peran mahasiswa KUKERTA Universitas Riau sangat diperlukan untuk membantu pemerintah daerah terkait program pencegahan *stunting* sekaligus mengikutsertakan semua orang dengan menggerakkan kembali himbauan tentang bahaya dan pencegahan *stunting* pada balita, anak-anak dan juga ibu hamil.

Program penyuluhan harus diselenggarakan tentang keterlambatan tumbuh kembang anak khususnya di wilayah pedesaan Kota Lama melalui sosialisasi atau penyuluhan kepada posyandu dan masyarakat desa. Tindakan yang bisa dilakukan adalah membantu memberikan layanan informasi yang bekerja sama dengan unit kesehatan setempat untuk menyebarkan informasi ke publik agar memimpin gerakan kesehatan masyarakat dengan menyelenggarakan kegiatan peningkatan kesadaran untuk mencegah keterlambatan tumbuh kembang anak. Harapan kedepannya agar memiliki agen konsultasi kemungkinan terjadinya *stunting* malnutrisi di Desa Kota Lama sehingga dapat meningkatkan kesadaran tentang tumbuh kembang anak untuk mencegah *stunting* dan menurunkan angka *stunting* di Desa Kota Lama, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian Kukerta UNRI dilaksanakan di Posyandu Dusun III Simpang Roda, Desa Kota Lama, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu pada 13 Juli 2023. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pengarahan oleh mahasiswa Kukerta Universitas Riau pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita guna mencegah terjadinya *stunting* dengan cara memberikan pemahaman tentang bahayanya *stunting*. Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan mengidentifikasi masalah *stunting* yang muncul di masyarakat. Setelah masalah teridentifikasi, dilanjutkan dengan survei lokasi terdapat masalah *stunting*. Selanjutnya diberikan konsultasi *stunting* dan diakhir dengan sesi tanya jawab. Peranan terbagi menjadi 3 bagian yakni, sebagai berikut :

1. Pemateri

Merupakan peran terpenting dalam kegiatan sosialisasi. Peran ini berfungsi sebagai juru bahasa atau juru bicara untuk membantu masyarakat memahami *stunting*. Anggota yang diberi amanah ini yaitu Rameilisa Karita dan Nurakma Hani.

2. Pembuatan desain *pamflet*

Peran ini bertanggung jawab untuk menulis *pamflet stunting* yang kemudian akan dibagikan kepada semua warga sampai sosialisasi dimulai. Isi leaflet berisi informasi singkat dan padat tentang arti tindakan yang harus dilakukan dalam mencegah *stunting*. Mahasiswa yang diberi peran tersebut yaitu Muhammad Alfhat Ramadhan.

3. Penyebaran *pamflet*

Peran ini hanya bertugas membagikan lembaran *pamflet* yang telah dibuat kepada seluruh peserta penyuluhan. Mahasiswa yang berperan yaitu Dea Apriana, Inne Triyanda, Azra Salsabila, Novirawil Fitri, Wahyu Tri Darma, Figo Fachrezi dan Preldi Chandra Murti.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Hasil studi dan identifikasi lapangan serta koordinasi antara Tim Kukerta UNRI tahun 2023 dengan masyarakat di Desa Kota Lama dilaksanakan atas persetujuan dari dosen pembimbing lapangan bapak Aref Vai, S.Pd., M.Pd. melalui kegiatan penyuluhan ini dapat dipahami bahwa permasalahan prioritas dari permasalahan *stunting* dapat diselesaikan melalui kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* dengan mengedukasi ibu dan anak tentang kekurangan gizi dan gagal tumbuh kembang anak.

Salah satu bentuk upaya pencegahan *stunting* adalah mengedukasi ibu untuk mengubah perilaku untuk meningkatkan kesehatan dan gizi keluarganya. Program kerja KUKERTA yaitu

untuk membantu pemerintah dalam mencegah *stunting* di dusun III Simpang Roda adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan *stunting* yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2023 yang bertempat di Posyandu dusun III Simpang Roda. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di setiap dusun III simpang roda. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dan didukung oleh Kader Posyandu dusun III Simpang Roda karena sejalan dengan program puskesmas untuk mengajak masyarakat segera menyadari pentingnya tumbuh kembang dan kesehatan anak sejak kecil. Alat dan bahan yang akan digunakan pada saat penyuluhan seperti *lcd proyektor, pamflet, alat tulis dan handphone*.



Gambar 1. Pengukuran tinggi bayi dan balita

Tujuan penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dan semua masyarakat Desa Kota Lama tentang program pencegahan *stunting* pada bayi dan anak balita serta dapat menyiapkan makanan pendamping ASI untuk bayi sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan pencegahan *stunting* dengan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki dan perempuan. Selain itu, bentuk kontribusi mahasiswa Kukerta yaitu membantu bagian registrasi, menimbang anak-anak, mengukur tinggi badan, mengukur lingkaran lengan, mengukur lingkaran kepala dan pemberian makanan tambahan (PMT) berupa bubur kacang hijau.



Gambar 2. Foto bersama

Kegiatan penting dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemaparan materi dari pemateri tentang upaya pencegahan *stunting* dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup. *Stunting* adalah suatu keadaan dimana tinggi badan seseorang lebih kecil dari tinggi

badan orang lain pada umumnya atau seusia. *Stunting* dapat disebabkan oleh gizi buruk, infeksi berulang dan kurangnya rangsangan psikososial.



Gambar 3. Penimbangan berat bayi dan balita

Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah *stunting* pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu menjaga kebutuhan nutrisi anak (Mugianti, 2018). setelah penyampaian materi selanjutnya sesi tanya jawab dengan berupa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta penyuluhan *stunting*. Setelah sesi tanya jawab berakhir masuk ke dalam sesi penutup dari penyuluhan *stunting*. Pada sesi penutup, penyuluhan di tutup dengan membaca doa dari mahasiswa KUKERTA Universitas Riau tahun 2023.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar yang ditandai dengan antusias peserta yang ditunjukkan dalam sesi Tanya jawab. Melalui kegiatan penyuluhan ini ibu-ibu dan balita serta masyarakat secara umum memahami tindakan pencegahan *stunting* dalam masa pertumbuhan anak sehingga dapat mencegah angka peningkatan stunting terkhusus di Desa Kota Lama.

REFERENSI

- Mugianti, A., Mulyadi, A. M dan Najah. (2018). Faktor Penyebab Anak *Stunting* Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5(3), 268-278.
- Rosmalina, Y., Luciasari, A dan Ernawati, F. (2018). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Batita *Stunting*: *Systematic Review*. *Gizi Indon*. 41(1), 1-14.
- Teja, M. (2019). *Stunting Balita Indonesia dan Penanggulangannya*. Jakarta:Badan Keahlian.